ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR NONMIGAS INDONESIA KE AMERIKA SERIKAT

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S1) Pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang

Oleh:

EDITIAWARMAN

2016/16060007

JURUSAN ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2020

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR NONMIGAS INDONESIA KE AMERIKA SERIKAT

NAMA	**: EDITIAWARMAN**
BP/NIM	**: 2016/16060007**
KEAHLIAN	**: EKONOMI MONETER**
JURUSAN	**: ILMU EKONOMI**
FAKULTAS	**: EKONOMI**

Padang, Mei 2020

Disetujui Oleh	**Disetujui Oleh**
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi	**Pembimbing**
Melti Roza Adry, S.E, M.E	**Dr. Idris, M.Si**
NIP.196107071985031005	**NIP.196107071985031005**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR NONMIGAS INDONESIA KE AMERIKA SERIKAT

Nama : Editiawarman

BP/NIM : 2016/16060007

Keahlian : Ekonomi Moneter

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Fakultas : Ekonomi

Padang, Mei 2020

Tim penguji :

No	Jabatan	Nama	Tanda tangan
1.	Ketua	Dr. Idris, M.Si	1.
2.	Anggota	Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS	2.
3.	Anggota	Dr. Alpon Satrianto, SE,ME	3.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Editiawarman
Nim/Th. Masuk	: 2016/16060007
Tempat / Tanggal Lahir	: Padang / 30- Maret- 1998
Jurusan	: Ilmu Ekonomi
Keahlian	: Ekonomi Moneter
Fakultas	: Ekonomi
Alamat	: Jl. Puti Bungsu RT 001/ RW 010 Kel.Gunung Pangilun Kec. Padang Utara, Padang
No. Hp/Telephone	: 082386057664
JudulSkripsi	:Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas Indonesia ke Amerika Serikat

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis / skripsi ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana) baik di UNP maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis / skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing
3. Pada karya tulis / skripsi ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipubliksikanorang lain kecuali tertulis dengan jelas dicantumkan daftar pustaka.
4. Karya tulis / skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani **asli** oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua program studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademikberupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis / skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, April 2020

EDITIAWARMAN
NIM : 16060007 / 2016

Scanned by TapScanner

ABSTRAK

Editiawarman (16060007) : Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Ekspor Nonmigas Indonesia ke Amerika Serikat. Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi, FE UNP. Dibawah bimbingan Bapak Dr. Idris, M.Si

Penelitian ini mengakaji bahasan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor nonmigas Indonesia ke Amerika Serikat. Menggunakan variable bebas yaitu pertumbuhan ekonomi Amerika, nilai tukar riil dan investasi asing langsung dan variabel terikatnya yaitu Ekspor nonmigas.

Penelitian ini berjenis deskriptif dan asosiatif dengan data time series quartalan tahun 2007:Q1-2018:Q4, model *Error corection Model* (ECM). Data diperoleh dari cara mengumpulkan yaitu berupa data sekunder yang di peroleh dari lembaga dan instansi terkait bersumber dari World Bank dan Kemendag.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa (1) Pertumbuhan Ekonomi Amerika Serikat pada jangka panjang dan jangka pendek berpengaruh signifikan positif terhadap ekspor nonmigas Indonesia ke Amerika Serikat. (2) Nilai tukar dalam jangka panjang memiliki pengaruh yang signifikan positif dan jangka pendek memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ekspor nonmigas Indonesia ke Amerika Serikat. (3) Foreign direct invesment dalam jangka panjang memiliki pengaruh signifikan positif dan jangka pendek tidak memiliki hubungan signifikan dan positif terhadap ekspor nonmigas Indonesia ke Amerika Serikat. (4) keterbukaan ekonomi dalam jangka panjang dan jangka pendek memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ekspor nonmigas Indonesia ke Amerika Serikat.

Kata kunci : Ekspor Nonmigas, Pertumbuhan Ekonomi, Nilai tukar, Investasi asing langsung, keterbukaan ekonomi dan Error Correction Model (ECM).

KATA PENGANTAR

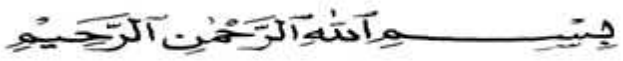

Alhamdulilahhirobila'lamin atas kehadirat Allah Subhanahu Wa ta'ala atas segala karunia serta rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis telah akhirnya menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Ekspor Nonmigas Indonesia Ke Amerika Serikat". Shalawat serta salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad Shallahu'Alaihi Wassalam sebagai suri taudalan bagi kita semua. Penulisan skripsi ini merupakan sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata S1 pada Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.

Pada proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan tentunya berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi dapat diatasi. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan pengahargaan kepada Bapak Dr. Idris, M.Si selaku pembimbinga yang telah sabar dan ihklas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran agar dapat memberi bimbingan, arahan dan motivasi yang sangat membantu penulis selama menyusun skripsi.

Selanjutnya, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Terimakasih kepada kedua Orang Tua, Ibu Yarna dan Ayah Azwar yang telah memberikan kasih dan sayang yang tak terhingga serta do'a, perhatian, dukungan, dan motivasi yang besar sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Univesitas Negeri Padang dan selaku pembimbing penulis yang telah memberikan fasilitas dan izin dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Melti Roza Adry, S.E, M.E selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan Ibu Dewi Zaini Putri, S.E, M.E selaku sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS dan bapak Dr. Alpon Satrianto, SE,ME selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan banyak masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta staf pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama penulis melakukan perkuliahan.
6. Kepada Kakak kandung dan abang kandung serta keluarga besar yang telah memberikan motivasi penyemangat kepada penulis selama mengerjakan skripsi ini
7. Kepada Teman- Teman Hasrat terselubung dan Teman seperkoncoan : Dika, Bima, Fauzi, Farid, Dio, Sandi, Rahmat, Liber dan Ridho yang telah banyak memberikan kontribusi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skipsi ini.
8. Kepada teman konsentrasi moneter yang terus memberikan support kepada penulis dan telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Kepada rekan-rekan seangkatan dan seperjuangan Jurusan Ilmu Ekonomi tanpa terkecuali.
10. Kepada Teman – Teman Micin Grup : Syahrul, Rama, Sukri, Ghozi, Abi dan Surya teman sewaktu mengaji sampai sekarang walaupun jarak memisahkan kita semoga kalian sukses dan juga telah menghibur penulis sehingga penulis bersemangat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak sekali kekurangan pada penelitian penulis, bentuk dari kritik dan saran yan membangun sangat diharapkan penulis untuk menjadi baik dikemudian hari. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi diri penulis serta pihak-pihak terkait lainnya. Dengan tulus penulis mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu.

Padang, April - 2020

Penulis

Editiawarman

NIM. 16060007

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **iv**

KATA PENGANTAR ..... **v**

DAFTAR ISI ..... **viii**

DAFTAR TABEL ..... **x**

DAFTAR GAMBAR ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar belakang penelitian 1

B. Rumusan masalah 14

C. Tujuan penelitian 14

D. Manfaat penelitian 15

BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS **16**

A. Kajian Teori **16**

1.Konsep Ekspor 18

2.Pertumbuhan ekonomi 21

3.Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ekspor 22

4.Nilai tukar 23

5.Pengaruh Nilai Tukar terhadap Ekspor 24

6.Investasi Asing Langsung (FDI) 25

7.Pengaruh FDI terhadap Ekspor 26

8.Pengaruh Keterbukaan Ekonomi terhadap ekspor 27

B. Penelitian Relevan 28

C. Kerangka Konseptual 30

D. Hipotesis 31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN **33**

1. Jenis Penelitian 33

2. Tempat dan Waktu Penelitian 33

3. Jenis dan Sumber Data 33

4. Variabel Penelitian 33

5. Teknik Pengumpulan Data 34

6. Definisi Operasional Variabel 34
7. Teknik Analisis Data 35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 43
A. Hasil Penelitian 43
1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian 43
2.Deskripsi Variabel Penelitian 48
3. Analisis Induktif 60
a.Hasil regresi *Ordinary Least Square* (OLS) 60
b.Uji Asumsi Klasik 61
c.Model Pendekatan *Error Correction Model* (ECM) 64
d.Uji Hipotesis 68
B. Pembahasan **70**
1.Pertumbuhan Ekonomi Amerika Terhadap Ekspor Nonmigas Indonesia ke Amerika 71
2.Nilai Tukar Terhadap Ekspor Nonmigas ke Amerika Serikat 72
3.Investasi Asing Langsung Terhadap Ekspor Nonmigas Ke Amerika Serikat 74
4. Keterbukaan Ekonomi Terhadap Ekspor Nonmigas Ke Amerika Serikat 75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 77
1. Kesimpulan **77**
2. Saran **78**
DAFTAR PUSTAKA 80

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Peran Negara Tujuan Utama Ekspor Nonmigas terbesar Indonesia Tahun 2014-2018 (Juta US$) 5
Tabel 3.1 Nilai Durbin Watson 40
Tabel 4.1 Perkembangan Jumlah Penduduk di Indonesia periode 2007 – 2018... 44
Tabel 4.2 Kondisi Perekonomian Indonesia Periode 2007-2018..... 45
Tabel 4.3 Kondisi Ekspor Nonmigas ke Amerika Serikat Tahun 2007Q1-2018Q4 49
Tabel 4.4 Kondisi Pertumbuhan Ekonomi di Amerika Serikat Tahun 2007Q1-2018Q4..... 51
Tabel 4.5 Kondisi Nilai Tukar Riil di Indonesia Tahun 2007Q1-2018Q4 53
Tabel 4.6 Kondisi Investasi Asing Langsung di Indonesia Tahun 2007Q1-2018Q4 56
Tabel 4.7 Hasil Regresi OLS 60
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi LM – Test 61
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas 62
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas model Breusch-Pagan-Godfrey 62
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas 63
Tabel 4.12 Hasil Uji stasioneritas dengan metode ADF..... 64
Tabel 4.13 Hasil Uji Kointegrasi 65
Tabel 4.14 Hasil Estimasi Akhir Jangka Pendek (ECM)..... 66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perbandingan Ekspor Migas dan Nonmigas Indonesia Tahun 2010Q1-2018Q4 4
Gambar 1.2 Perekembangan Pertumbuhan Ekonomi di Negara Amerika Serikat Periode 2007Q1-2018Q4 8
Gambar 1.3 Pergerakan Nilai Tukar Rp/USD Periode 2010Q1-2018Q4 9
Gambar 1.4 Peregerakan FDI Periode 2010Q1-2018Q4 11
Gambar 3.2 Kerangka Konseptual Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas Indonesia ke Amerika Serikat 31

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang penelitian

Adanya perubahan liberalisasi perdagangan jika sebelumnya ditandai dengan munculnya *General Agreement on Tariffs*/GATT terbentuk ditahun 1947 saat ini berubah menjadi *World Trade Organisation*/WTO. Negara- Negara didunia sebagian besar telah melakukan liberalisasi perdagangan dengan harapan yaitu dapat menambah dan nilai dan volume perdagangan sehingga akhirnya tercipta keterbukaan ekonomi akibat dari liberalisasi perdagangan antar Negara.

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang, telah melakukan berbagai kerjasama perdagangan liberal baik bilateral ataupun multilateral, Pemerintah Indonesia telah melakukan kebijakan untuk aktivitas perdagangan internasional dinegara-negara yaitu ekspor serta impor.

Banyak penelitian yang mengkaji tentang ekspor, salah satunya ekspor nonmigas. Salah satunya (Komang, 2013) yang menemukan variabel nilai tukar Dollar Amerika dan juga PMA mempunyai berpegaruh signifikan positif terhadap ekpors non-migas Amerika Serikat secara parsial. Merujuk dari hasil penelitian ini variabel bebas nilai tukar dollar memiliki tingkat variabel yang paling dominan berarti *kurs* rupiah terlalu berfluktuasi dan perlu adanya kebijakan pemerintah menstabilkan nilai tukar rupiah. Namun berbeda hasil penelitian yang telah dilakukan (Hidayat & dkk, 2017) yaitu *FDI inflow* atau aliran kas masuk investasi asing langsung yang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor

Nonmigas diIndonesia dan *kurs* Rupiah/USD mempunyai pengaruh signifikan negatif selanjutnya yaitu dari Nilai GDP diIndonesia mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap Nilai ekspor nonmigas diIndonesia uji parsial.

Meningkatnya total ekspor akan memberikan dampak terhadap pertumbungan perdagangan internasional sehingga nantinya dapat meningkatkan kinerja perekonomian di negara yang sedang berkembang. Ekonomi Indonesia telah memindahkan ketergantungan ekspor dari sektor primer ke sektor sekunder dengan pertumbuhan ekonomi tahunan 5% (Bank Dunia, 2015). Indonesia telah menempatkan ekspor barang dan jasa sebagai untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi diIndonesia, terutama yaitu komoditas ekspor nonmigas ke berbagai negara (Bustami & Hidayat, 2013).

Kegiatan ekspor dalam perdagangan internasional terdiri dari dua sektor yaitu sektor migas dan nonmigas. Barang nonmigas digolongkan menjadi tiga kelompok besar yaitu pertanian, pertambangan serta industri, sedangkan ekspor migas yaitu minyak bumi, hasil dari olahan minyak, LPG serta LNG dll (BPS, 2017). Melalui kedua sektor tersebut, suatu negara dapat melakukan perdagangan dengan cara spesialisasi. Sehinga hal tersebut membuat kebijakan dibidang perdagangan internasional ditujukan untuk meningkatkan ekspor barang dan jasa, terutama ekspor barang nonmigas.

Ekspor nonmigas dipilih karena terjadinya kemerosotan harga minyak bumi dipasaran dunia sekitar 20 persen pada beberapa tahun terakhir. Kemerosotan itu akibat kekhawatian terhadap perang dagang AS-China yang berisiko menekan

perekonomian global dan permintaan minyak (CNN : 2019). Sehingga pemasukan negara yang berasal dari migas mengalami penurunan sangat signifikan. Untuk mengatasi hal tersebut, maka pemerintah dalam negri harus meminimalisir ketergantungan dari ekspor migas, salah satu caranya yaitu dengan upaya melakukan diversifikasi penerimaan ke arah peningkatan pada produksi dan meningkatkan barang sektor nonmigas.

Sementara itu, ekonomi dunia mengalami krisis keuangan global yang terjadi di Amerika yang merupakan pangsa negara tujuan ekspor bagi Indonesia, dimana terjadinya pelemahan permintaan produk sehingga berimbas pada nilai ekspor Indonesia. Terjadinya krisis perekonomian di dunia juga dipengaruhi oleh bursa saham, kurs mata uang, inflasi dan harga aset dibeberapa negara yang mengalami penurunan. Krisis ini juga memberikan dampak yang besar yaitu menyebabkan para investor ragu untuk menanamkan assetnya diIndonesia (Juliantari dan Setiawina, 2015)

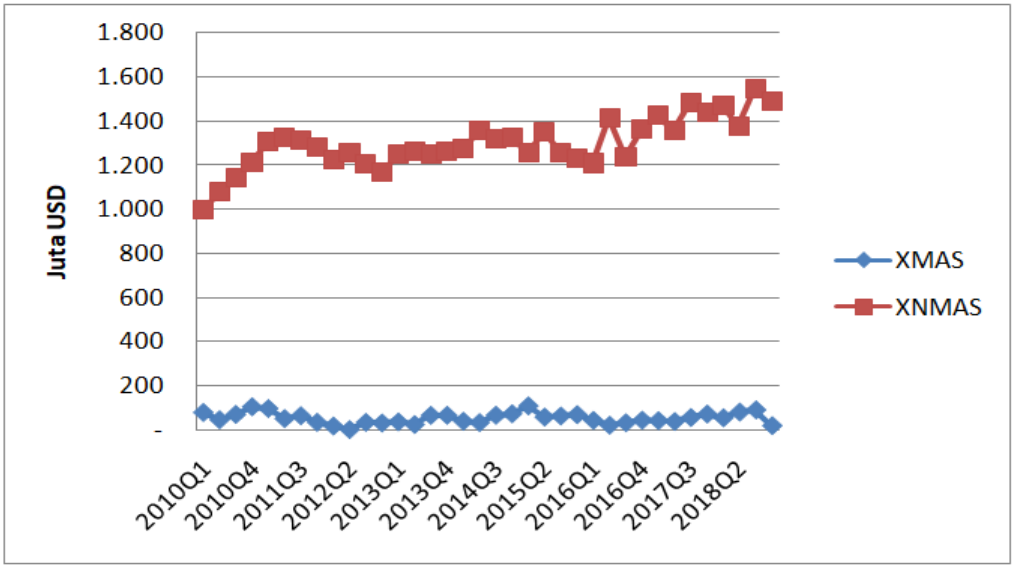

Sumber : Departemen perdagangan data diolah

Gambar 1.1 Perbandingan Ekspor Migas dan Nonmigas di Indonesia Tahun 2010Q1-2018Q4

Berdasarkan grafik 1.1 diatas merupakan perbandingan sangat jauh antara ekpor nonmigas dan ekspor migas, yaitu pada tahun 2016 ekspor nonmigas memiliki kontribusi terbesar terhadap total ekspor di indonesia yaitu mencapai 90,93% yang sebagian besar ditempati sektor industri yaitu sebesar 75,99% sedangkan sisanya yang ditempati sektor nonmigas lain. Sedangkan untuk sektor migas hanya berperan sebesar 09,97% terhadap total ekspor di Indonesia (Statisitk Kemenperin, 2016). Salah satu faktor yang menyebabkan jauh merosotnya ekspor migas karena harga minyak dunia pada tahun 2016 menurun secara drastis mencapai 35% karena kelebihan pasokan minyak dari negara-negara OPEC. Sehingga harga minyak dunia mengalami kemerosotan beberapa tahun belakangan ini, Indonesia juga sebagai negara peng ekspor minyak juga terkena dampaknya terhadap kemerosotan harga minyak.

Adapun sepanjang tahun 2016 sampai tahun 2018 pergerakan ekspor di Indonesia mengalami fluktuatif positif dimana pada tahun 2018 nilai dari ekspor di Indonesia mencapai USD 14,46 miliar atau menurun sebanyak 2,81% dibandingkan ekspor pada tahun 2017. Sementara itu ekspor nomigas tahun 2018 mencapai US$12,17 miliar, turun juga sebanyak 1,47 persen dibandingkan tahun 2017 yaitu naik 8,57%. Menurut sektor, ekspor dari komoditi nonmigas hasil dari industri pengelolaan pada tahun 2018 yang mengalami kenaikan sebesar 6,85% dibandingkan tahun sebelumnya pada tahun 2017, dan pada ekspor hasil tambang

dan ditambah sektor lainnya naik 19,64%, sementara itu ekspor pada sektor hasil pertanian turun 8,27%.

Situasi global sangat mempengaruhi nilai ekspor Indonesia, dimana perang dagang AS dan China memiliki dampak yang sangat dirasakan Indonesia, terutama mengalami penurunan pada nilai total ekspor (BPS : 2019). Penyebab perkembangan ekspor nonmigas juga ditandai beberapa faktor, yatu berpengaruh secara langsung ataupun tidak terhadap ekspor non migas di Indonesia. Salah satu faktor nya adalah nilai tukar/(kurs) dan Produk Domestik Bruto (Mutia, 2015: 12) serta terdapat adanya hubungan positif antara FDI dan ekspor (Bouras & Raggad, 2015).

Tabel 1.1 Peran Negara Tujuan Utama Ekspor Nonmigas terbesar Indonesia Tahun 2014-2018 (Juta US$)

Negara	2014	2015	2016	2017	2018	Peran.(%) 2018
REP. RAKYAT TIONGKOK	16.459,10	13.260,70	15.1 18,00	21.349,70	24.408,10	14,99
AMERIKA SERIKAT	15.857,00	15.308,20	15.685,00	17.134,40	17.667,70	10,85
JEPANG	14.565,70	13.096,10	13.209,50	14.690,60	16.307,90	10,01
INDIA	12.223,70	11.602,00	9.934,40	13.950,30	13.667,80	8,39
SINGAPURA	10.065,90	8.661,00	9.340,00	9.089,50	9.002,40	5,53

Sumber : departemen perdagangan, diolah

Tabel 1.1 pada tahun 2018 pangsa ekspor nonmigas tertinggi masih didominasi dua ekonomi raksasa didunia adalah, RRC serta Amerika Serikat (AS). Tiongkok masih menjadi pasar utama ekspor Indonesia berdasarkan data dari BPS nilai dari ekspor nonmigas diIndonesia ke Negeri Tirai Bambu yang paling terbesar menyumbangkan 14,99% dari total ekspor di indonesia. Tercatat

nilai ekspor ke Tiongkok sebesar US$ 13,68 miliar, turun 5,68% dari periode sebelumnya yang sebesar US$14,5 miliar. Sementara nilai ekspor ke Amerika Serikat menurun 1,95% dari US10,85 miliar pada tahun sebelumnya, yang menjadi US$ 9.92 miliar. Sedangkan Jepang dengan nilai 15,5 miliar atau setara dengan nominal Rp 219,68 triliun yang menempati di urutan ketiga dengan kontribusi ekpor sebesar 10,01%.

Ekspor nonmigas ke Amerika Serikat pada tahun 2014-2018 cenderung mengala mi peningkatan yang stabil, ekspor nonmigas paling tinggi yaitu dit ahun 2018 sebesar 17,667 juta US$ dan ekspor terendah ditahun 2015 sebanyak 15.308 juta US$ yang diakibatkan lambatnya pertumbuhan ekonomi global dan jatuhnya harga-harga komoditi sehingga peforma ekspor mengalami penurunan pada tahun 2015 dan memiliki peran terbesar ke-2 setelah china yaitu sebesar 10,85% terhadap ekspor nonmigas di Indonesia. Sedangkan ekspor nonmigas negara tujuan lainnya seperti China, Jepang, India dan Singapura masing-masing negara tersebut cenderung mengalami fluktuatif tidak seperti Amerika Serikat yang cenderung mengalami peningkatan yang stabil sehingga Amerika merupakan pangsa ekspor nonmigas paling potensial.

Darman (2013:752) dalam hasil penelitiaannya bahwa bagi indonesia, Amerika serikat merupakan salah satu pangsa ekspor dan juga mitra dagang utama terbukti bahwa diIndonesia memperoleh surplus perdagangan dengan Amerika selama kurun waktu 2008-2012. Selain itu, alasan lain dipilihnya negara tujuan ekspor ke Amerika Serikat yaitu berdasarkan hubungan kerjasama perdagangan Indonesia dan Amerika relatif lebih insentif dari pada negara lain dan sudah

terjalin selama 70 tahun . Pada tahun 2019 terdapat adanya isu *Generalized system of Preference*/GSP yaitu penerapan pemberian fasilitas kemudahan perdagangan oleh Amerika terkait dengan perdagangan antara Indonesia dan Amerika Serikat. GSP atau *Generalized system of prefence* ialah program dari pemerintah Amerika Serikat yang mana bertujuan dalam rangka mendorong pembangunan ekonomi di negara berkembang termasuk Indonesia, yaitu dengan cara membebaskan bea masuk atau bebas pajak ribuan produk Indonesia ke negara Amerika Serikat sehingga akan menguntungkan kedua negara yang bersangkutan. Selain itu, pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat dalam dasawarsa terakhir telah menempatkan Amerika pada posisi yang sangat penting dalam perekonomian dunia secara keseluruhan. Amerika menduduki posisi kedua setelah China yaitu sebesar 13,91%. pada tahun 2019 sehingga Amerika merupakan pangsa ekspor nonmigas paling berpotensial.

Kinerja ekspor Indonesia berkaitan erat dengan perkembangan ekonomi di negara tujuan ekspor. Perekonomian negara yang menjadi tujuan ekspor akan meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga akan meningkatkan permintaan impor dari negara lain. Berikut adalah Grafik dari Pertumbuhan ekonomi di AS.

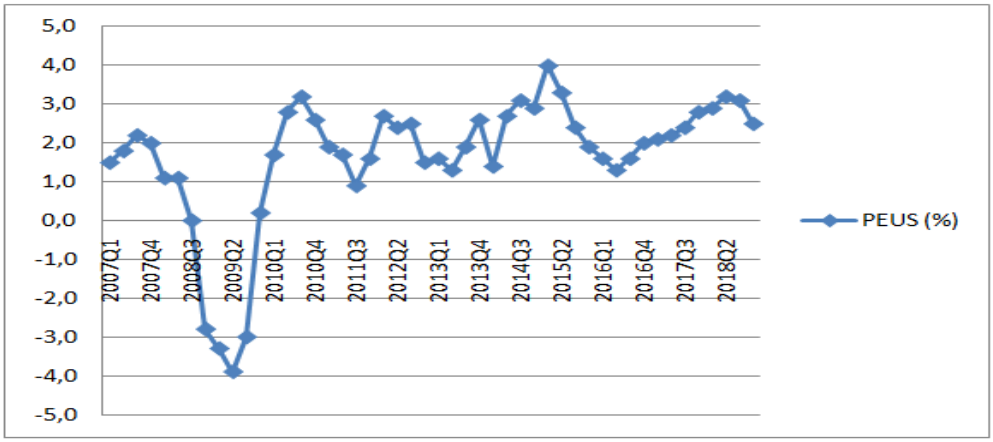

Sumber : Federal Reserve Economic Data (FRED), diolah

Gambar 1.2 Perekembangan Pertumbuhan Ekonomi di Negara Amerika Serikat Periode 2007Q1-2018Q4

Terlihat dari grafik 1.2 diatas bahwa pertumbuhan ekonomi diAmerika serikat sejak tahun 2007Q1 sampai tahun 2018Q4 terjadinya fluaktusi. Pada pertumbuhan ekonomi di Amerika terjadi terendah tahun 2009Q2 mencapai -3,9% disebabkan oleh karena terjadinya krisis ekonomi diAmerika Serikat dimana krisis itu terjadi karena adanya kredit macet dibidang properti atau perumahan (*Subrime morgage*) yang berdampak pada perekonomian di Amerika serikat yang membuat krisis finansial di Amerika serikat dan Indonesia sebagai negara pengekspor ke negara Amerika juga terkena dampak dari krisis finansial di Amerika. Sedangkan pertumbuhan ekonomi Amerika tertinggi yaitu pada tahun 2015Q1 yaitu sebesar 4,0 % dikarenakan karena rendahnya harga minyak dan mulai menguatnya ekonomi di Amerika serikat.

Nopeline (2018) menemukan bahwa PDB Rill memiliki hubungan dengan variabel Ekspor nonmigas ke negara tujuan utama yang terdiri dari Amerika serikat, Tiongkok , Jepang dll. Sementara itu menurut penelitian (Pratiwi, 2018) menemukan bahwa variabel dari PDB yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ekspor diIndonesia. Berarti apabila terjadinya peningkatan PDB maka masyarakat akan sejahtera sehingga mengakibatkan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan produksi lalu dieskpor ke negara-negara lain.

Selanjutnya, terdapat faktor ekonomi diduga mempengaruhi ekspor yaitu nilai tukar atau *kurs.* Dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

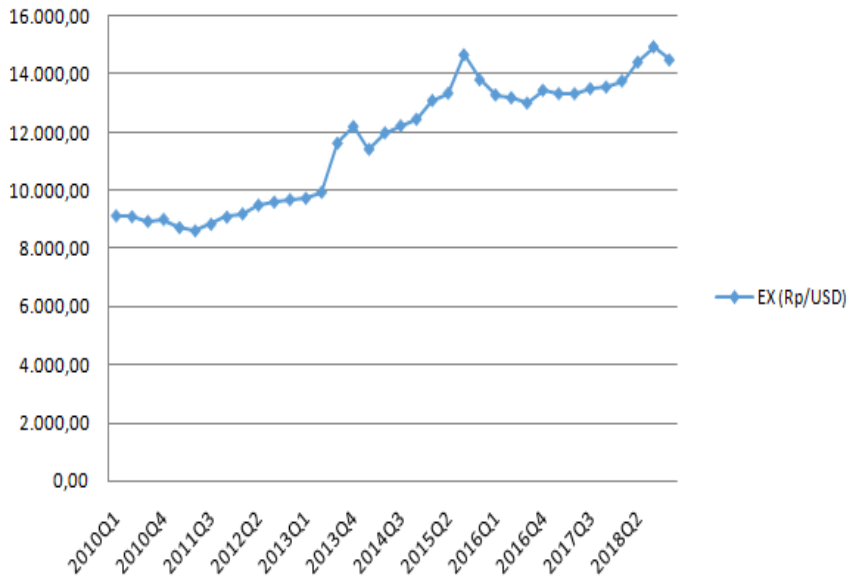

Sumber : International Financial Statistics, diolah

Gambar 1.3 Pergerakan Nilai Tukar/*Kurs* Rp/USD Periode 2010Q1-2018Q4

Dapat dilihat dari grafik 1.3 diatas bahwa nilai tukar Rp/USD pada periode 2010Q1-2018Q4 memiliki trend yang positif. Rupiah terapresiasi pada tahun 2015 sebesar Rp 14.802 satu dolar AS hal tersebut dipengaruhi oleh faktor eksternal. Pemulihan kembali ekonomi AS dan Dinamika politik dimasa transisi pemerintahan sehingga kurs di Indonesia terkena imbasya. Sementara itu, pada tahun 2016 nilai tukar mengalami penguatan yaitu mencapai Rp 13.473/US$ hal tersebut disebabkan karena setelah terpilihnya Presiden AS sehingga nilai tukar menguat atau terdepresiasi. Pada tahun 2018 nilai tukar indonesia kembali terapresiasi yang disebabkan terjadinya defisit neraca berlajan, karena dampak dari perang dangang antara AS dan China, dan juga disebabkan kembali menguatnya ekonomi di AS sehingga rupiah tertekan kembali.

Nilai ekspor yang berfluktuasi diduga dipengaruhi faktor ekonomi yaitu :

pendapatan nasional, inflasi, tingkat suku bunga, posisi neraca pembayaran internasional dan JUB. Sedangkan menurut (Mankiw, 2006) bahwa terdapat faktor ekonomi mempengaruhi nilai ekspor yaitu nilai tukar atau *kurs*, selera konsumen, harga, pendapatan konsumen, kebijakan pemerintah di perdagangan internasional. *Kurs* juga mempengaruhi dari berfluktuasi ekspor barang non-migas diIndonesia. Kestabilan *kurs* rupiah sangatlah penting, hal tersebut mempengaruhi kinerja perekonomian di Indonesia, salah satunya dibisnis dan perdagangan internasional. Oleh karena itu, *kurs* dapat mempengaruhi penurunan/peningkatan aktivitas nilai ekspor (Mankiw, 2006).

Tidak hanya pertumbuhan ekonomi di negara Amerika dan nilai tukar Rp/USD yang mempengaruhi permintaan ekspor nonmigas di Indonesia, variabel yang menarik ditelti yaitu investasi asing langsung (FDI) mempengaruhi permintaan ekspor nonmigas ke Amerika serikat. Menurut (Juliantari dan Setiawina, 2015:1516) yang menunjukan bahwa dengan adanya kehadiran perusahaan Mulitinasional akan memberikan dampak pada promosi ekpor, yang mengakibatkan ekspor mengalami kenaikan.

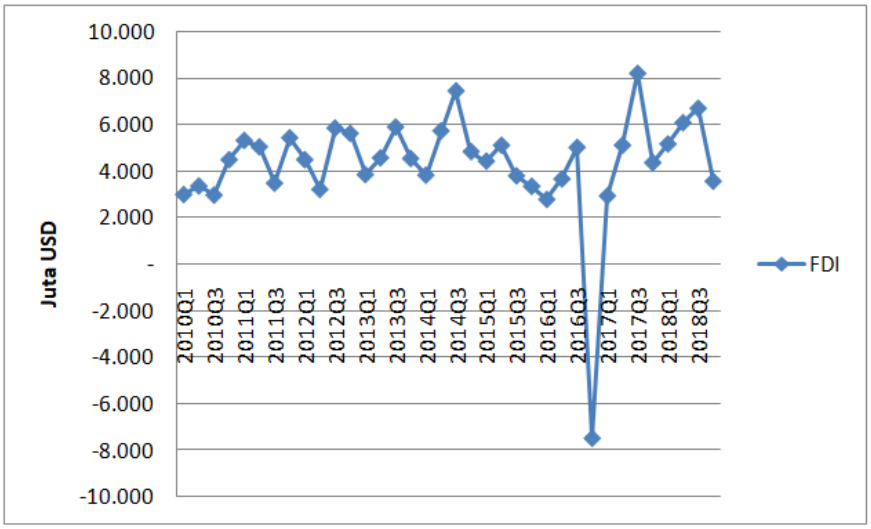

Sumber : SEKI BI, diolah

Gambar 1.4 Peregerakan FDI Periode 2010Q1-2018Q4

Dapat dilihat pada grafik 1.4 diatas bahwa perkembangan FDI cenderung mengalami fluktuasi, dimana terdapat penurunan tajam investasi asing langsung ditahun 2016 karena investasi swasta mengalami penurunan dan juga pada jumlah utang rumah tangga melebihi 40% dari PDB serta terjadinya depresiasi mata uang akibatnya terjadi depresiasi mata uang akibat terjadinya capital outflow. Terjadi peningkatan setelah tahun 2016 sampai tahun 2018 yang juga terus mengalami fluktuasi ini dapat dipengaruhi oleh peforma ekspor. Menurut (Mahendra & Kesumajaya, 2012) FDI yang memiliki pengaruh terhadap ekspor.

Selain itu keterbukaan ekonomi juga memberikan peluang untuk negara yang mengekspor barang yang sumber daya melimpah dan mengimpor barang yang factor produksinya mahal jika diproduksi didomestik atau sulit ditemukan bahan bakunya.

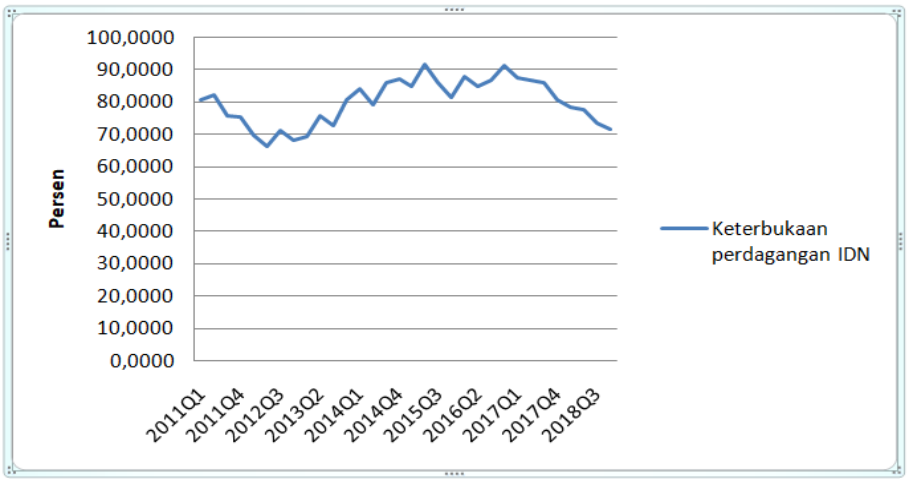

Gambar 1.5 Tingkat Keterbukaan Perdagangan Indonesia di Periode 2010Q1-2018Q4

Dapat dilihat dari gambar 1.5 bahwa adanya laju pergerakan keterbukaan perdagangan Indonesia yang mengalami fluktuasi dimana, terdapat adanya penuruan persentase keterbukaan perdagangan di Indonesia dalam lima tahun terakhir berdasarkan data world bank 2017 keterbukaan ekonomi Indonesia yang masih dibawah malaysia dengan rasio mencapai 136%, Thailand 123% dan Vietnam 200% sehingga akan mengakibatkan mata uang Indonesia berfluktuasi jika dibandingkan dengan mata uang pada tiga Negara tersebut. Sehingga jika ekonomi suatu Negara makan terbuka maka ekonomi Negara tersebut semakin stabil.

Komang (2013) melakukan penelitian tentang variabel berpengaruh terhadap ekspor nonmigas. Temuan penelitiannya yang menemukan bahwa kurs dolar dan PMA berpengaruh positif signifikan terhadap ekspor nonmigas ke AS secara parsial. Merujuk dari penelitian ini dimana variabel pertumbuhan ekonomi tidak dimasukan dalam penelitian, karna pertumbuhan ekonomi adalah faktor

penting dalam mempengaruhi ekspor.

Nopeline (2018) melakukan penelitian tentang determinan perdagangan ekspor Indonesia ke negara tujuan utama ekspor (Amerika, Tiongkok, Jepang dll) ditemukan bahwa PDB pada negara partner dagang, PDB didomestik serta tarif berpengaruh terhadap nilai ekspor nonmigas diIndonesia, dan nilai tukar tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap nilai ekspor nonmigas diIndonesia.

Kondisi diatas memperlihatkan adanya fenomena pada faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor nonmigas Indonesia ke Amerika Serikat yang dilihat dari variabel Pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat, nilai tukar dan FDI dan keterbukaan perekonomian terhadap ekspor nonmigas ke Amerika Serikat. Berdasarkan fenomena dan data yang disajian penulis sangat ingin dan tertarik untuk mengkaji secara statistik mengenai Apakah adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel terikat. Sehingga penulis ingin mengangkat judul ilmiah yang berjudul: *"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Non-Migas Indonesia ke Amerika Serikat"*.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan melalui fenomena dan data yang disajikan maka rumusan masalah pada penelitian yang mengkaji pengaruh antara variable bebas terhadap variable terikat pada jangka panjang dan jangka pendek

1. Sejauhmana pengaruh pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat terhadap ekspor nonmigas ke Amerika Serikat ?
2. Sejauhmana pengaruh RER terhadap ekspor nonmigas ke Amerika Serikat?
3. Sejauhmana pengaruh FDI terhadap ekspor nonmigas Amerika Serikat?
4. Sejauhmana pengaruh keterbukaan ekonomi terhadap ekspor nonmigas Amerika Serikat?
5. Sejauhmana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi AS, Nilai tukar, FDI bersama-sama mempegaruhi Ekspor nonmigas ke Amerika Serikat.?

C. Tujuan penelitian

Untuk menjawab dari rumusan masalah yang membahas pengaruh variable bebas terhadap variable terikat jangka panjang dan jangka pendek

1. Untuk mengetahui pengaruh dari Pertumbuhan ekonomi Amerika terhadap ekspor nonmigas ke Amerika serikat.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari nilai tukar riil Rp/US$ (RER) terhadap ekspor nonmigas ke Amerika Serikat.

3. Untuk mengetahui pengaruh dari investasi asing langsung (FDI) terhadap ekspor nonmigas ke Amerika Serikat.
4. Untuk mengetahui pengaruh dari Keterbukaan Ekonomi terhadap ekspor nonmigas ke Amerika Serikat.
5. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi AS, Nilai tukar, FDI dan keterbukaan ekonomi secara bersama-sama mempegaruhi Ekspor nonmigas ke Amerika Serikat.

D. Manfaat penelitian

a) Bagi penulis

1. Untuk memperluas ilmu pengetahuan didalam bidang penelitian ilmiah.
2. Untuk sebagai memenuhi syarat (S1) dan meraih gelar sarjana ekonomi jurusan ilmu ekonomi FE UNP.

b) Bagi Ilmu Pengetahuan

Penulis berharap tulisan ini sapat dijadikan sebagai masukan dan perbaikan pada peneliti yang akan datang. Penulis berharap tulisan ini dapt dijadikan sebagai kontribusi terhadap ilmu pengetahuan khususnya dibidang ekonomi

c) Bagi pembaca

Sebagai masukkan bagi pemerintahan di Indonesai selaku pengambil kebijakn agar dapat melihat kondisi dan perkembangan ekspor non migas ke amerika serikat dalam pengaruhnya Pertumbuhan ekonomi Amerika serikat, Nilai tukar, FDI dan keterbukaan ekonomi

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

Teori dan Perdagangan internasional

1. Teori keunggulan Absolut (*Absolut Advantage*)

Adam Smith (Ekananda, 2014:21) keunggulan absolut (absolut advantage) ketika suatu negara memiliki kekampuan yang lebih efisien dalam memproduksi komoditi dari negara lain mempunyai keunggulan absolute, lalu antar kedua negara memperoleh profit jika melangsungkan spesialisasi dalam memproduksi satu komoditi.

Keunggulan Absolut (Absolute Advantage) adalah keuntungan dapat diperoleh berdasarkan dari jumlah jam/hari kerja yang diperlukan dalam memproduksi komoditas. Jika sebuah negara menghasilkan sebuah produk yang lebih unggul menggunakan anggaran yang rendah dibanding negara lain disebut dengan keuntungan yang absolut.

2. Teori Keunggulan Komparatif (Comparative Advantage)

David Ricardo (Ekananda, 2014:23) perdagangan internasional terlaksana jika kualitas komparatif antar negara tidak sama meskipun salah satu negara mempunyai keunggulan absolut. Meskipun Negara yang tidak efektif ketika menghasilkan kedua jenis barang tersebut daripada negara lain, perdagangan terbilang tetap memberikan keuntungan bagi kedua negara. Saat negara memegang kelebihan komparatif pada suatu barang tetapi tidak melakukan

perdagangan maka harga suatu barang tersebut relatif lebih rendah dibanding dengan negara yang tidak memiliki keunggulan komperatif.

Jadi, keunggulan komparatif terjadi bila suatu negara dari perdagangan yang menghasilkan produk yang paling murah untuk memproduksi barang. Dalam pertukaran barang, suatu negara menerima produk yang dihasilkan melalui anggaran minim disbanding negara lain sehingga terjadinya keunggulan komparatif.

3. Teori H-O (Heckscher – Ohlin)

Menurut Heckscher Ohlin (Ekananda, 2014:62) adanya suatunegara dapat mengekspor barang yang memiliki komponen produksi melimpah secara intensif. Perbedaan merupakan pemberian dari alam (*factor endowments*) serta biaya proses produksi antar negara merupakan faktor penentu perdagangan yang berguna menggunakan teknologi yang sama. H-O beranggapan tiap negara dapat melakukan ekspor komoditas relatif jika biaya memproduksi rendah dan memiliki komponen yang melimpah dalam proses produksi, serta melakukan impor komoditas dimana harga komponen produksinya relatif langka atau mahal.

Dugaan H-O adalah :

a) Teknilogi produksi yang identik di kedua negara
b) Skala hasil (*return of scale*) yang konstan dalam Output produksi
c) Mobilitas faktor-faktor
d) Persaigan sempurna

Gagasan sumber utama perdagangan internasional adalah tiap negara mempunyai total sumber daya yang berbeda. Menurut teori H-O tiap negara mengekspor barang secara intensif menggunakan komponen yang berlimpah didalam negeri, sebaliknya ketika mengimpor barang dengan intensif akan memerlukan aspek dalam negeri yang langka. Sehingga negara-negara cenderung memanfaatkan faktor produksi yang melimpah untuk diekspor serta menggunakan faktor produksi yang langka atau sedikit di negaranya untuk di impor.

1. Konsep Ekspor

Indonesia menganut sistem perekonomian terbuka dimana hal ini dapat menciptakana kondisi antarnegara sehingga dapat melakukan kerjasama secara ekonomi melalui perdagangan internasional maupun politik. Indonesia telah menciptakan hubungan perdagangan internasional melalui kegiatan ekspor dan impor. Pada ekonomi empat sector yaitu suatu ekonomi yang ditandai oleh aktivitas ekspor (X) dan impor (M) merupakan komponen berasal dari sektor perdagangn luar negeri (*Foreign trade sector*). Kegiatan yang dilakukan oleh individu, pemerintah atau suatu perusahaan yang melakukan transaksi perdagangan keluar negeri disebut dengan ekspor, sedangkan individu atau badan yang melakukan ekspor disebut dengan eksportir dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Pada umumnya barang yang akan di ekspor oleh Indonesia yaitu komoditi nonmigas (Ekananda, 2014:9)

Mankiw (2003:209) memproduksi berbagai jenis barang dan jasa didalam negeri bertujuan menjual barang keluar negeri disebut dengan ekspor. Ekspor Neto (*net export*) merupakan nilai ekspor dikurangi dengan nilai impor yang

berfungsi untuk mengetahui apakah suatu negara merupakan pembeli atau penjual di pasar dunia. Sedangkan neto merupakan sebagai neraca perdagangan (*trade balance*). Ekspor disebabkan ketika terjadinya berlebihnya penawaran dalam negeri, disebabkan oleh harga didomestik lebih rendah dibanding harga luar negeri. Ketika dinegara lain harganya lebih tinggi, menyebabkan penawaran terhadap produk sehingga berpindah ke pasar internasional berbentuk ekspor. Peningkatan ekspor akan berpengaruh didalam negeri sehingga menambah neraca pembayaran (balance of payment).

Sehingga dirumuskan menjadi:

$$X=f\left(\frac{P_x}{P_D}\right) \quad \text{.....(1.1)}$$

dimana:

X = Ekspor

P_X = Indeks dari harga produk ekspor di luar negeri

P_D = Indeks dari harga umum domestik

Pada ahli ekonomi kaum klasik, Menurut Adam Smith keuntungan mutlak (*Absolute Advantage*) yaitu perdagangan bebas antar negara mampu memberikan hasil yang maksimal, karena tiap negara yang melangsungkan spesialisasi ketika memproduksi barang akan menghasilkan keunggulan komparatif, sehingga akan makmur ketika mengembangkan produk barang dan jasa (GNP) melalui perdagangan.

Sementara itu berdasarkan teori keunggulan komparatif (*comparative advantage*) oleh Ricardo dan J.S mill adalah jika negara-negara mulai berdagang dengan negara lain disebabkan karena hanya negara tertentu yang dapat menghasilkan suatu produk, lalu dijual ke negara lain. Dalam kenyataannya tidak semua negara dapat memproduksi barang dan jasa secara efisien. Sehingga menimbulkan keunggulan komparatif , yang berarti perdagangan hanya efisien dan menimbulkan manfaat bagi kesejahteraan ekonomi suatu negara jika ada spesialisasi dalam produk barang dan jasa tersebut. .

Sebagai penggerak roda perekonomian didalam negeri ekspor mempunyai fungsi yang amat bernilai. Disebabkan aktivitas ekspor akan menambah pendapatan nasioal langsung, oleh karena itu dengan adanya arah kebijakan dalam perdagangan ekspor yang bertujuan untuk meningkatkan ekspor barang terutaman komoditi non migas. Alasan pemilihan ekspor nonmingas dikarenakan ekspor non migas paling banyak memberikan kontribusi terhadap total ekspor di indonesia dan saat terjadi guncangan harga minyak bumi dipasar dunia, mengakibatkan penurunan dalam pendapatan negara yang berasal dari ekspor migas. Guna mengamankan kondisi yang dihadapi oleh indonesia, pemerintah dapat menurunkan kebutuhan ekspor migas jika menerapkan diversifikasi Ekonomi yang dapat meningkatkan produksi, meningkatkan ekspor komoditi dan jasa- jasa nonmigas

Maka dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ekspor sangat berperan sangat penting terhadap di indonesia karna indonesia menerapkan sistem perekonomian terbuka sehingga dapat berpengaruh secara langsung ke

penerimaan pendapatan baik dalam bentuk devisa atau peningkatan output riil. Aktivitas ekspor nonmigas semenjak tahun 2010 sampai dengan sekarang 2019 ekspor sektor komoditi non migas memberikan kontribusi terbesar terhadap total ekspor di indonesia dibandingkan ekspor migas di indonesia.

2. Pertumbuhan ekonomi

Sukirno (2003) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan ukuran kuantatif yang menjelaskan perkembangan ekonomi pada tahun tententu dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dalam teori makroekonomi ada istilah yang dikenal dengan pendapatan nasional yang artinya nilai suatu barang dan jasa diproduksi oleh negara pada tahun tertentu.

Menurut mankiw (2003 : 21) pendapatan nasional dibedakan:

a. PDB Riil/konstan yaitu PDB yang menunjukan jika terjadi pengeluaran output yang jumlahnya berganti tetapi tidak mengalami perubahan pada harga.

b. PDB nominal adalah harga dari suatu barang dan jasa diukur berdasarkan harga berlaku pada periode tertentu.

Sehingga jika memakai harga berlaku sebagai pedoman dalam menghitung nilai produksi barang dan jasa maka disebut dengan PDB nominal sedangkan menghitung total produksi pada barang dan jasa pada perekonomian dengsan menggunakan harga tahun dasar disebut dengan PDB Riil, sehingga indikator terbaik ketika menghitung pertumbuhan ekonomi adalah PDB riil.

3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ekspor

Menurut Elshehawy, Shen, & Ahmed, (2014) aktivitas ekspor barang dan jasa sebagai salah satu sumber pendapatan devisa yang paling tinggi, sehingga dapat menciptakan kesempatan kerja dan mendorong neraca pembayaran. Perdagangan ekspor penting dalam memenuhi "*foregin exchange gap*". Perdagangan intraindustri dapat ditingkatkan melalui kegiatan ekspor serta berkurangnya hasil dari gejolak ekternal ekonomi dalam negeri. Pentingnya peranan sektor ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi serta pembangunan, sebagai mesin penggerak pertumbuhan ekonomi berdasarkan pengalaman dari Asia dan Amerika Latin.

Nawatmi (2012) pendapatan suatu negara akan meningkat kan impor karena ketika naiknya pendapatan kemampuan suatu negara guna membayar barang dari luar negeri terus meningkat dengan asumsi *cateris paribus*, ekspor tidak berganti sehingga perubahan antara ekspor dengan impor (*net ekspor)* makin kecil. Pada jangka panjang serta jangka pendek penghasilan dan *net ekspor* berhubungan positif dimana ketika terjadi peningkatan pendapat akan terjadi peningkatan barang impor.

Sebagian besar barang di impor adalah bahan baku, dengan banyaknya ketersediaan bahan baku maka kemampuan untuk memproduksi barang ekspor akan meningkat sehingga pendapatan akan meningkat yang menyebabkan peningkatan terhadap net ekspor. Di Indonesia pendapatan dan net eskpor berhubungan positif. Peningkatan ekonomi ketika terjadi ekploitasi terhadap

economics of scale hal ini disebabkan oleh perkembangan dalam ekspor barang-barang tertentu berdasarkan komparatif.

Maka dapat disimpulkan bahwa apabila terjadi kenaikan terhadap PDB, maka akan berdampak terhadap terapresiasinya rupiah terhadap valas, sehingga akan mempengaruhi penawaran ekspor, Penawaran ekspor yang menurun diakibatkan harga komoditi ekspor domestik menjadi mahal sehingga ekspor Indonesia ke negara tujuan juga akan ikut turun dan sebaliknya, penurunan terhadap PDB akan mempengaruhi laju ekspor karena rupiah yang terdepresiasi. Ketika penawaran ekspor meningkat dapat meningkatkan ekspror dari indonesia menuju negara tujuan akan meningkat.

4. Nilai tukar

Pentingnya peranan nilai tukar atau kurs dalam perdagangan internasional, karena biaya produk yang dihasilkan setiap negara bisa dibandingkan dengan pemakaian harga kurs. Nilai tukar diartikan biaya dari mata uang luar negeri terhadap mata uang domestik, ketika nilai tukar/kus meningkat maka biaya mata uang asing ikut meningkat sehingga nilai uang domestik menjadi depresiasi, ketika total mata uang dalam negeri menurun dalam menukar valuta asing, maka nilai mata uang domestik terapresiasi (Nawatmi, 2012:44).

Dalam buku Tajul (2000:200) terdapat tiga macam sistem penerapan valas, yaitu sistem kurs tetap, sistem kurs mengambang dan sistem kur terkait. Dalam transaksi keuangan dengan negara lai terdapat perbedaan mata uang yang dipakai ketika perdagangan internasional. Guna melancarkan kegiatan jual beli

memerlukan standar mata uang di pasar valuta asing yaitu mata internasional dolar ($) Amerika serikat.

Para ekonom dalam buku Mankiw (2000:192) perbedaan antara dua kurs :

a) Kurs nominal merupakan harga relatif dari mata uang antara dua negara. misalnya yaitu, bila terdapat kurs dollar AS dengan Rupiah indonesia Rp. 14.086/ dolar. Maka untuk memperoleh 1 dolar Amerika akan dibayar dengan harga Rp. 14.086 atau 1 dolar Amerika dapat ditukar dengan Rp. 14.086.
b) Kurs riil merupakan nilai relatif dari barang-barang kedua negara.

Secara umum, dapat ditulis memalui perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Kurs Riil} = \frac{KursNominalxHargaBarangDomestik}{HargaBarangLuarNegeri}$$

Menurut Mankiw (2000:193) kurs kedua negara dapat dijumlahkan dari nilai kusr nominal dikedua negara. Ketika nilai kurs riil meningkat maka produk dari luar negeri relatif rendah sedangkan produk dalam negeri relatif tinggi. Ketika kurs menururn harga produk luar negeri akan mahal sedangkan produk dalam negeri relatif rendah

5. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Ekspor

Kurs terhadap ekspor berpengaruh negatif dalam jangka panjang maupun jangka pendek dengan negara tujuan terutama ASEAN, Eropa dan Amerika sehingga kurs mengalami peningkatan yang berdampak pada penurunan tingkat

ekspor di Indonesia berarti bahwa variabel ekspor mengalami keseimbangan jika terjadi shock dalam perekonomian (Ginting, 2013).

Ketika pendapatan riil negara pengimpor semakin tinggi yang akan berdampak pada peningkatan permintaan barang ekspor di Indonesia. Rendahnya permintaan barang ekspor di Indonesia disebabkan karena meningkatntya kurs riil rupiah dinilai dalam mata uang asing akan menjadi lebih mahal terhadap negara pengimpor. Penelitian ini diperkuat dengan penelitian Nopeline (2018) dimana ekspor non-migas dapat dipengaruhi oleh real effective exchange rate (REER).

Hasil perdagangan dipengaruhi oleh peredaran kurs. Ekspor disebuah negara dipengaruhi oleh: pertukaran mata uang asing ditentukan oleh jumlah nilai tukar (kurs) dari sejumlah mata uang domestik. Pada saat kurs mengalami penurunan sehingga mata uang domestik melemah terhadap mata uang asing yang akan meningkatkan ekspor dan menurun impor(Mankiw, 2006: 231).

Berdasarkan pembahasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ekspor akan menurun jika nilai tukar terapreasiasi, dikarenakan harga produk luar negeri rendah dibandingkan harga produk domestik menyebabkan permintaan ekspor ikut menurun, dan sebaliknya jika nilai tukar meningkat ekspor ikut meningkat, karena harga produk luar negeri mahal dari harga produk domestik sehingga dapat meningkatkan ekspor.

6. Investasi Asing Langsung (FDI)

Menurut Todaro (2003:165-166) *Foreign Direct Investmen*t (FDI) yakni pendanaan yang pakai secara langsung guna menjalankan bisnis serta

mendatangkan alat dan bahan baku dalam menunjung proses produksi. Investasi asing langsung didukung dengan tingkat resiko yang rendah serta tingkat hasil financial dan tingkat kepastian yang tinggi. Para investor akan memprediksikan sebelumnya situasi yang terjadi dinegara tersebut ketika tingkat perekonomian negara tidak stabil dan besarnya tingkat utang luar negeri maka investor akan mengurungkan niatnya untuk melakukan investasi. Tujuan penanaman modal asing yaitu untuk mendapatkan tingkat return atau laba yang tinggi dibandingkan dari jumlah modal.

Sementara itu menurut Adam Smith dalam buku Jhingan (2012:480) Penanaman modal asing dapat menciptakan pembangunan dalam ekonomi. Modal dapat mempermudah dan meningkatkan faktor-faktor produksi suatu perusahaan sehingga akan meningkatkan kuantitas output nasional.Peningkatan dalam pendapatan nasional mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Bagi negara berkembang FDI sebagai factor penting untuk pembangungan dalam negeri, secara umum tujuannya yaitu untuk membantu mengembangkan perekonomian indonesia dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memperkuat sektor negara maupun sektor swasta sehingga sumber daya yang belum terealisasi dapat memanfaatkan dengan semestinya.

7. Pengaruh FDI terhadap Ekspor

Pentingnya peran investasi dan ekspor selama aktivitas ekonomi disuatu negara. Proses ekspor dapat menciptakan devisa guna membayar impor barang produksi ketika memproduksi sehingga menjadikan nilai tambah.

Foreign direct Investment atau investasi asing langsung berhubungan signifikan positif terhadap ekspor. Ikhwan & Ariusni (2017) hasil penelitiannya menunjukan bahwa investasi dan ekspor memiliki hungan satu arah positif dan signifikan.Dalam menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang baik dan meningkatkan daya saing industri suatu negara diukur dengan menggunakan jumlah nilai ekspor. Adanya dukungan FDI terhadap kinerja ekspor ekonomi pada negara berkembang dilakukan dengan meningkatkan modal.

8. Pengaruh Keterbukaan Ekonomi terhadap ekspor

Keterbukaan ekonomi mampu memberikan peluang mengekspor barang yang factor produksinya menggunakan sumber daya yang melimpah dan mengimpor barang yang factor produuksinya mahal atau langka apabila diproduksi didalam negeri. Jika tingkat keterbukaan ekonomi suatu Negara semakin tinggi maka perekonomian di Negara tersebut stabil.

Terdapat penelitian oleh Tsany Hasna (2015) keterbukaan ekonomi dari sisi perdagangan Indonesia karena bergabung Indonesia dengan organisasi perdagangan internasional yaitu Wrold Trade Oraganization (WTO) tahun 1994 serta Asia-Pasific Economic Cooperation (APEC) tahun 1989. Dan juga Indonesia melaksakanan kerjasama perdagangan bebas, yaitu ASEAN Free Trade Area

(AFTA) tahun 2002, ASEAN-China Free Trade Area (ACTFA) tahun 2004, ASEAN-korea Trade Area (AKFTA) tahun 2007 dan masih banyak lainnya.

Suatu Negara jika ingin mengekspor suatu barang yang memiliki keunggulan komparatif terbesar dan mengimpor barang yang tidak memiliki keunggulan komparatif. Ekspor bagi Indonesia memiliki peranan sangat penting yaitu sebagai motor penggerak perekonomian Indonesia. Dengan adanya surplus pada neraca perdagangan membuat devisa juga ikut bertambah dan selanjutnya akan digunakan untuk pembiayaan impor dan pembangunan pada sector-sektor ekonomi didomestik.

B. Penelitian Relevan

Olayungbo & Olayemi (2018) penelitian ini menyelidiki hubungan dinamis antara pendapatan non-minyak, pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi di Nigeria. Ditemukan dalam jangka panjang serta jangka pendek menunjukan efek negatif pada pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi sementara pendapatan non minyak menunjukan efek positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan juga merekomendasikan bahwa Nigeria harus mendiversifikasi ke sektor non-minyak dari pada hanya mengandalkan pendapatan dari ekspor minyak.

Hidayat & dkk (2017) dengan variabel penelitian FDI, *kurs*, pertumbuhan ekonomi dan nilai Ekspor. Ditemukan adanya pengaruh yang signifikan secara simultan yaitu *FDI Inflow* di Indonesia, *Nilai Tukar* Rupiah terhadap USD dan GDP, tetapi pada uji parsial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai ekspor non

migas di Indonesia. Variabel nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap USD sedangkan GDP berpengaruh positif terhadap nilai ekspor nonmigas di Indonesia.

Imoughele & Ismaila (2015) yang meneliti dampak nilai tukar pada ekspor non-minyak. Nilai tukar efektif (RER), JUB, kredit ke sektor swasta dan kinerja ekonomi berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekspor non-minyak pada ekonomi nigeria, dan nilai tukar yang terapresiasi memiliki dampak negatif pada ekspor non-minyak yang sesuai dengan teori ekonomi.

Abbasyusif & Alla (2015) yang meneliti tentang faktor-faktor ekspor non-migas di Sudan, dimana GDP riil (RGDP), nilai tukar (EX) dan Keterbukaan Perdagangan (OP) ditemukan memiliki efektivitas positif terhadap ekspor non-minyak di Sudan. Diantara penentunya GDP riil ditemukan menjadi penentu paling penting dari ekspor non-minyak dan juga temuan dari penelitian ini bahwa rezim nilai tukar merupakan faktor utama menghambat pertumbuhan ekspor non-migas.

Elshehawy et al (2014) penelitian ini mengkaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi aliran ekspor bilateral Mesir ke Negara Mitra dagang utamanya (Uni Eropa, India,USA dll) untuk 42 negara mitra dagang utamanya. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa PDB Mesir, PDB importir, perjanjian perdagangan regional (RTA) adalah secara positif merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi ekspor Mesir ke mitra dagang utamanya. Kecuali biaya transportasi ditemukan tidak berpengaruh negatif terhadap ekspor Mesir.

Pada penelitian ini penulis mencoba menguji terdapat adanya pengaruh Pertumbuhan ekonomi Amerika, Nilai tukar,FDI dan keterbukaan ekonomi terhadap ekspor nonmigas Indonesia ke Amerika Serikat.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menjelaskan serta menentukan hubungan variable yang digunakan serta rumusan masalah keterkatian dan juga pengaruh antara variabel yang diteliti berdasarkan kajian teori diatas. Penelitian ini berjudul "Analisis Determinan Ekspor Nonmigas Indonesia ke Amerika Serikat". Menggunakan variabel terikat yaitu Ekspor non migas (Y) dan pertumbuhan ekonomi Amerika (X_1), Nilai Tukar riil (X_2) dan Investasi Asing Langsung atau FDI (X_3) dan keterbukaan ekonomi (X_4) sebagai variabel independen.

Pertumbuhan ekonomi negara Amerika Serikat, peningkatan pada ekspor non migas Indonesia terhadap negara Amerika, disebabkan oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi Amerika ketika membeli barang ekspor dari indonesia Amerika menggunakan GDP Amerika, sehingga meningkatkan ekspor Indonesia. Terdapat adanya hubungan positif antara GDP negara mitra dagang terhadap ekspor.

RER dengan ekspor memiliki hubungan yang negatif dan signifikan, pada saat RER meningkat maka nilai tukar rupiah akan terapresiasi (nominal nilai rupiah semakin membesar), akan menyebabkan semakin menurunnya ekspor Indonesia. Begitupun sebaliknya.

Variabel FDI menurut penelitian yang mengkategorikan pengaruh FDI terhadap ekspor dalam memotivasi FDI tidak secara langsung berpengaruh positif terhadap ekspor, karena FDI memiliki keunggulan komparatif sehingga akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekspor. Jadi di dalam teori investasi, ketika investasi meningkat maka kuantitas produksi Perusahaan Multinasional (MNCs) ikut meningkat sehingga yang berdampak positif sehingga akan peningkatan ekspor.

Berdasarkan dari analisis diatas yang sesuai pada kerangka konseptual sbb:

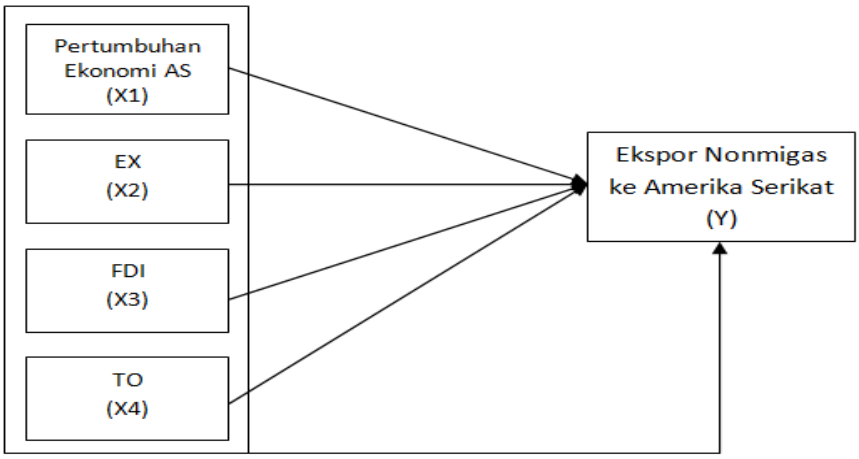

Gambar 3.2 Kerangka Konseptual Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas Indonesia ke Amerika Serikat

D. Hipotesis

1. Diduga terdapat pengaruh Pertumbuhan ekonomi Amerika serikat terhadap ekspor nonmigas ke Amerika serikat.

   $H_0 : \beta_1 = 0$

   $H_a : \beta 1 \neq 0$

2. Diduga terdapat pengaruh Nilai tukar riil Rp/USD terhadap ekspor nonmigas ke Amerika serikat.

   $H_0 : \beta_1 = 0$

   $H_a : \beta 1 \neq 0$

3. Diduga terdapat pengaruh investasi asing langsung atau FDI terhadap ekspor nonmigas ke Amerika serikat.

   $H_0 : \beta_1 = 0$

   $H_a : \beta 1 \neq 0$

4. Diduga terdapat pengaruh Keterbukaan ekonomi terhadap ekspor nonmigas ke Amerika serikat.

   $H_0 : \beta_1 = 0$

   $H_a : \beta 1 \neq 0$

5. Diduga secara bersama terdapat pengaruh Pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat, Nilai tukar, FDI dan keterbukaan ekonomi terhadap Ekspor Nonmigas ke Amerika Serikat

   $H_0 : \beta_1 = 0$

   $H_a : \beta 1 \neq$

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Hasil olahan data diatas serta pembahasan pada hasil penelitian antara variabes independent terhadap variabel dependent sehingga dapat disimpulkan yakni :

1) Pertumbuhan ekonomi di Amerika Serikat berpengaruh signfikan positif terhadap ekspor nonmigas pada jangka panjang dan jangka pendek. Artinya jika pertumbuhan ekonomi Amerika meningkat maka ekspor nonmigas juga meningkat.
2) Kurs memilki pengaruh signifikan positif terhadap ekspor nonmigas Indonesia ke Amerika Serikat jangka panjang, sementara jangka pendek nilai tukar memilki pengaruh yang signifikan negatif terhadap ekspor nonmigas.
3) Investasi asing Langsung memilki pengaruh signifikan positif terhadap ekspor nonmigas Indonesia ke Amerika jangka panjang. Namun jangka pendek investasi asing langsung tidak miliki pengaruh yang signifikan namun positif terhadap ekspor nonmigas.
4) Keterbukaan ekonomi Indonesia memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ekspor nonmigas disebabkan oleh tingkat keterbukaan ekonomi masih rendah dan terdapat indikasi bahwa terdapat hambatan hambatan yang menyulitkan untuk melakukan kegiatan perdagangan antar negara.

2. Saran

Penulis mengemukakan beberapa masukan atau saran sebagai berikut :

1) Pertumbuhan Ekonomi Amerika terhadap ekspor nonmigas Indonesia ke Amerika serikat berpengaruh yang signifikan positif jangka pendek serta jangka panjang, yang berarti kedepannya Indonesia dan Amerika perlu meningkatkan kerja sama dalam perdagangan internasional dan juga meningkatkan ekspor pada sektor industri daripada ekspor barang mentah.
2) Pemerintah dapat melakukan diversifikasi ekspor nonmigas karna hal tersebut dapat meningkatkan kontribusi dari total ekspor sendiri, terutama untuk sektor pertanian dan barang mentah.
3) Pemerintah bersama Bank Indonesia agar berkoordinasi untuk menjaga kestabilan nilai tukar, terutama di pasar valas, karna *kurs* rupiah cenderung berfluktuatif dan mudah dipengaruhi oleh faktor dari eksternal. Dan Bank Indonesia juga harus lebih memerhatikan arah kebijakannya terutama pergerakan dari kebijakan *The Fed*. Hal tersebut karena kebijakan oleh *The Fed* sangat berpengaruh terutama pada pergerakan *kurs* rupiah dipasar valuta asing.
4) Pemerintah sebaiknya meningkatkan investasi asing langsung domestik, dengan meningkatnya investasi asing maka juga akan meningkatkan tingkat ekspor dalam memproduksi barang dan jasa.

5) Agar periode rentang waktu yang lebih panjang, sehingga analisis yang didapat mampu untuk interpretasi yang lebih dalam lagi dan metode penelitian yang berbeda pada penelitian selanjutnya.
6) Pemerintah hendaknya mengurangi hambatan-hambatan yang menyulitkan untuk melakukan perdagangan dan perlu adanya inovasi prosuk agar gapat bersaing di pasar perdagangan internasional, sehingga tingkat keterbukaan ekonomi Indonesia meningkat dan diiringi dengan kegiatan ekspor yang akan meningkat juga.
7) Selanjutnya juga disarankan agar menambah variabel bebas juga dapat membantu menganalisis pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abbasyusif, O., & Alla, A. (2015). Some Economics Determinants of Non-Oil Exports in Sudan : An Empirical Investigation (1990-2012) 1- Introduction : *Jouerly Rnal of Busines Studies Quarttudies QuartERLY*, *7*(1).

Bouras, H., & Raggad, B. (2015). Foreign direct investment and exports: Complementarity or substitutability an empirical investigation. *International Journal of Economics and Financial Issues*, *5*(4), 933–942.

Bustami, B., & Hidayat, P. (2013). Analisis Daya Saing Produk Ekspor Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, *1*(2), 56–71.

Darman. (2013). Perdagangan luar negeri Indonesia-Amerika Serikat, *4*(9), 742–755.

Ekananda, M. (2014). *Ekonomi Internasional*. Jakarta : Erlangga.

Elshehawy, M. A., Shen, H., & Ahmed, R. A. (2014). The Factors Affecting Egypt's Exports: Evidence from the Gravity Model Analysis. *Open Journal of Social Sciences*, *02*(11), 138–148.

Ginting, A. M. (2013). Pengaruh Nilai Tukar Terkadap Ekspor Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, *7*(1), 1–17.

Haryati, berliana margarita. (2018). Analisis pengaruh nilai tukar, bi rate, pdb, investasi asing langsung dan cadangan devisa terhadap nilai ekspor non migas Indonesia periode 2005.II – 2016.III, (1), 43.

Hidayat, N. F., & dkk. (2017). Pengaruh foreign direct investment, nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi terhadap ekspor (studi pada nilai ekspor non migas